



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3877>

ISSN

Volume 1 Nomor 1

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Inquiry

Mardin^{1*}, Kosilah¹, Jufri Agus¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: mardindybanite@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve student learning outcomes in social studies learning using the inquiry learning model in class VI students at SD Negeri 2 Kahianga, Wakatobi Regency. This study aims to improve student learning outcomes in social studies learning using the inquiry learning model in class VI students at SD Negeri 2 Kahianga, Wakatobi district. This type of research is classroom action research, consisting of 2 cycles. The first cycle was carried out in two meetings using the inquiry method and the second cycle was carried out in two meetings using the same method, based on the results of the research which lasted for two cycles it can be seen that the implementation of learning using the inquiry method at SD Negeri 2 Kahianga can improve learning outcomes IPS. It can be seen that the results in the cycle of the average value obtained were 68.88 with a classical completeness percentage of 44% and the second cycle increased with an average value of 78.33 with a classical completeness percentage of 88%. It can be concluded that using the inquiry method can improve student learning outcomes in social studies class VI at SD Negeri 2 Kahianga, Wakatobi Regency.

Keywords: *Learning model; Inquiry; Learning outcomes.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran inquiry pada siswa kelas VI SD Negeri 2 kahianga kabupaten wakatobi". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran inquiry pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Kahianga kabupaten wakatobi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, terdiri 2 siklus. Siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan metode inquiry dan siklus kedua dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan metode yang sama, berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inquiry di SD Negeri 2 Kahianga dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Terlihat hasil pada siklus nilai rata-rata yang di peroleh yaitu 68,88 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 44% dan siklus dua meningkat dengan nilai rata-rata 78,33 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 88%. Dapat disimpulkan

bahwa dengan menggunakan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VI SD Negeri 2 Kahiangga Kabupaten Wakatobi.

Kata kunci: Model Pembelajaran; Inquiri; Hasil Belajar.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan belajar suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam implementasi proses pendidikan, guru merupakan komponen yang penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung sama guru sebagai ujung tombak. Oleh karna itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya di mulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus di miliki guru adalah bagaimana merancang sesuatu strategi yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang di capai, karena kita yakin semua tujuan bisa di capai oleh hanya satu pembelajaran tertentu.

Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi dari materi yang di ajarkan, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan untuk melibatkan secara langsung. Berdasarkan prasurvei yang di lakukan peneliti pada kelas VI SD 2 Kahiangga, di peroleh hasil belajar IPS rata-rata peserta didik kurang baik. Menurut gulo metode inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka seorang guru harus dapat membangkitkan minat murid, menggairahkan murid dalam mempelajari sesuatu, guru harus mampu menciptakan suasana/situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar, serta guru harus mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga guru dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut.

Profesionalisme seorang guru diperlukan untuk mendorong siswa aktif belajar dan mengembangkan lingkungan belajar yang positif. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan pelajaran dan mengajar siswa di dalamnya. Dalam hal ini, pembelajaran siswa aktif mengacu pada pendidikan yang dapat mengenali keterlibatan siswa dalam suatu pelajaran.

kesulitan memahami kuliah, khususnya dalam disiplin ilmu sosial, guru dapat menawarkan saran yang tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka. Sejalan dengan itu, upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menggariskan fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut: membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya secara utuh sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki bermoral tinggi, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran inquiry pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Kahianga Kabupaten Wakatobi".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan di lakukan untuk meningkatkan pembelajaran IPS melalui metode inquiry. Penelitian di lakukan dalam 2 siklus, dengan setiap siklus 2 kali pertemuan, yang berjumlah 9 Orang. Prosedur dalam penelitian Tindakan kelas ini menggunakan desain PTK terdiri dari 3 tahapan.

Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Margono, 2010: 158). Berdasarkan penelitian tersebut maka observasi dapat di artikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selediki. Observasi di gunakan untuk merekam peristiwa dan kegiatan selama tindakan dalam pembelajaran menggunakan metode inquiry. Metode ini di gunakan sebagai metode pokok dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang penulis lakukan. Observasi ini di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui lembar observasi yang telah di sediakan.

Tes Hasil Belajar

Serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok. Teknik ini di gunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa sehubungan dengan pokok bahasan yang telah di pelajari siswa dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pembelajaran IPS. Tes yang di berikan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada setiap siklus.

Dokumentasi

Suatu cara yang di lakukan dengan pengumpulan data yang di perlukan melalui catatan tertulis. Metode dokumentasi ini di gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, denah lokasi, sarana, dan prasarana SD Negeri 2 Kahianga, serta untuk mengumpulkan data tentang keadaan siswa dan jumlah guru dan karyawan di sekolah tersebut.

Teknik Analisis Data Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah di laksanakan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata di hitung dengan rumus: $x = \frac{\sum X}{n}$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai tes siswa

n = Jumlah siswa yang mengikuti tes.

2) Untuk menghitung persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F = Frekuensi yang di cari presentasinya.

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka presentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Kegiatan observasi di lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan guna untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry pada pembelajaran IPS. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dalam pembahasan dan mengadakan pembelajaran.

Tabel 1. Data Hasil Nilai Siswa

No	Nama siswa	KKM	L/P	Nilai	ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHI	70	L	70	✓	
2	A	70	L	55		✓
3	ADS	70	L	60		✓
4	C	70	P	65		✓
5	MH	70	L	65		✓
6	M	70	P	60		✓
7	NZS	70	P	80	✓	
8	NA	70	P	80	✓	
9	R	70	P	85	✓	
Jumlah skor yang di peroleh				620	4	5
Rata-rata				68,88	44%	56%

Peningkatan yang di bandingkan dengan hasil tes pratindakan. Prasantase ketuntasan pada hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang di terapkan yaitu 75% dari jumlah siswa yang telah mengikuti tes, di karenakan masih ada beberapa siswa memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM).

Hasil tes akhir siklus satu tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan di dibandingkan dengan hasil tes pratindakan namun demikian persentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah ketuntasan yang di diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian masih di perlukannya siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode yang di gunakan mampu meningkatkan kemampuan siswa.

Proses pembelajaran yang di lakukan pada siklus I peneliti mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada observasi yang telah di lakukan siswa pada siklus I di peroleh data-data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

NO	Indikator	Kriteria			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru			✓	
2	Bertanya dan menyampaikan pendapat saat kegiatan belajar		✓		
3	Bekerja sama dengan teman satu kelompok			✓	
4	Membuat perencanaan dan pembagian tugas kelompok			✓	
5	Bertanggungjawab terhadap tugas yang telah ditetapkan dalam kelompok			✓	
6	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar			✓	
7	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok		✓		
8	Memiliki kepedulian terhadap sesama anggota kelompok		✓		
9	Mempersentasikan tugas kelompok di depan			✓	
JUMLAH				24	
Presentase				66%	

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Hasil observasi pada tabel 2 didapatkan hasil observasi dengan skor persentase 66% pada pada aspek 1 yaitu siswa memperhatikan apa yang di sampaikan guru dengan perolehan 2 yaitu cukup, ini menandakan ada sebagian besar siswa tidak memperhatikan peneliti dan asyik cerita sama temanya. Pada aspek ke 2 yang di amati yaitu bertanya dan menyampaikan pendapat perolehan yg di dapat 2 yaitu cukup, di karenakan siswa kebanyakan masih malu-malu bertanya. Pada aspek 3,4 dan 5 yang di amati yaitu kerja sama dalam kelompok, perencanaan, pembagian tugas kelompok dan tanggung jawab dalam tugas dalam kelompok mendapat kriteria 3 yaitu baik. Siswa bertanggung jawab dalam kelompok. Pada aspek 6 dan 7 indikator yang di amati yaitu sama-sama keaktifan dalam kelompok mendapat poin 2 yaitu. Karena siswa sebagian besar aktif memecahkan masalah dalam diskusi. Pada aspek 8 indikatornya memiliki kepedulian terhadap sesama anggota kelompok mendapat poin 3 yaitu baik. Artinya kunci keberhasilan dalam diskusi adalah saling peduli sama teman kelompok. Pada aspek terakhir atau indikator 9 yakni mempersentasikan hasil diskusi di depan kelompok mendapat

kriteria 2 yaitu cukup di karenakan setiap perwakilan masih kurang percaya diri dalam presentasinya.

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan guna untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry pada pembelajaran IPS. Hasil observasi digunakan sebagai bahan reflaksi dalam pembahasan dan mengadakan pembelajaran.

Tabel 3. Data Hasil Nilai Siswa

No	Nama siswa	KKM	L/P	Nilai	ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHI	70	L	70	✓	
2	A	70	L	60		✓
3	ADS	70	L	65		✓
4	C	70	P	75	✓	
5	MH	70	L	80	✓	
6	M	70	P	80	✓	
7	NZS	70	P	90	✓	
8	NA	70	P	90	✓	
9	R	70	P	95	✓	
Jumlah skor yang di peroleh				705	7	2
Rata-rata				78,33	88%	22%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa yang tuntas hasil belajar sebanyak 7 orang dengan presentase 88%. Sedangkan yang belum tuntas hasil belajarnya sebesar 22%. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 78,33.

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

NO	Indikator	Kriteria			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru			✓	
2	Bertanya dan menyampaikan pendapat saat kegiatan belajar			✓	
3	Bekerja sama dengan teman satu kelompok			✓	
4	Membuat perencanaan dan pembagian tugas kelompok			✓	
5	Bertanggungjawab terhadap tugas yang telah ditetapkan dalam kelompok				✓
6	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				✓
7	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok			✓	
8	Memiliki kepedulian terhadap sesama anggota kelompok			✓	
9	Mempersentasikan tugas kelompok di depan				✓
Jumlah		30			
presentase		83%			

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Berdasarkan tabel 5 hasil observasi terhadap guru yang dilakukan dengan melihat 9 aspek yang diamati yaitu di peroleh dengan persentasi sebesar 83%, nilai yang di peroleh dengan jumlah max. Dimana pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

3.2 Pembahasan

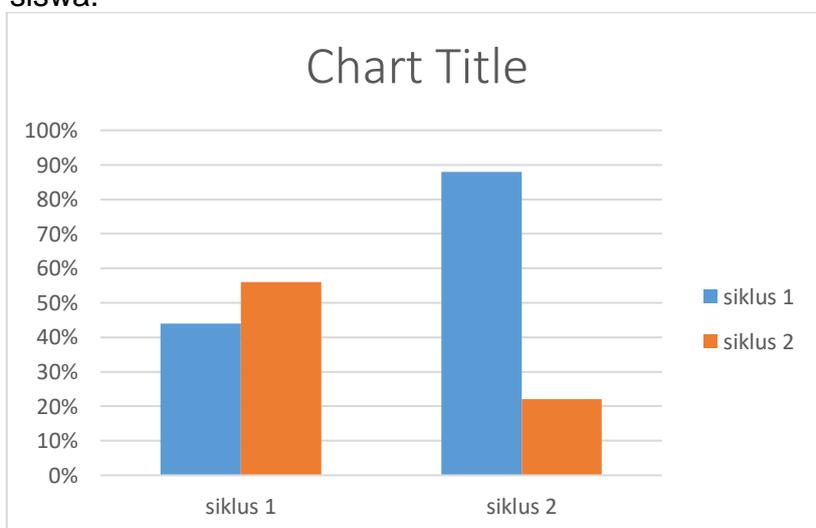
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelas VI SD Negeri 2 Kahianga, Desa Kahianga, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPS.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 September 2022 dan 14 September 2022. Sedangkan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 September 2022 dan tanggal 17 September 2022. Kegiatan ini terbagi menjadi dua kegiatan yaitu siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Frek	%	frek	%
Tuntas	4	44%	7	88%
Tidak tuntas	5	56%	2	22%
Jumlah	9	100%	9	100%

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa disetiap siklus selalu mengalami peningkatan, dimana peningkatan hasil belajar ini menandakan bahwa dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat meningkat kemampuan siswa.



Gambar 1. perbandingan hasil siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, banyak siswa dengan kategori “tuntas” sebanyak 4 orang siswa dengan nilai 44% sedangkan siswa dengan kategori “tidak tuntas” sebanyak 5 orang siswa dengan nilai 56%. Sedangkan siklus II dengan siswa kategori “tuntas” sebanyak 7 orang siswa dengan nilai 88%. Sedangkan siswa dengan kategori “tidak tuntas” sebanyak 2 orang dengan nilai 22%. Berdasarkan pada presentase belajar siswa yang terus meningkat pada setiap pada setiap siklusnya mulai dari 44% meningkat menjadi 88%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Kahianga, Desa Kahianga, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bukti tes siklus I memperoleh nilai 44% dengan jumlah nilai siswa yang tuntas dan nilai hasil belajarnya sebanyak 4 orang. Hasil siklus II memperoleh nilai 88% dengan jumlah tuntas belajarnya sebanyak 7 orang siswa.

Daftar Pustaka

- Anas Sudjiono. 2003. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arnie Fajar. 2009. *Porto Folio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Dzamarah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B Uno. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan, I., Samritin, S., Riniati, W. O., Acoci, A., Agus, J., Mansur, M., ... & Sabiran, A. (2022). Penguatan Nilai Karakter Siswa Melalui Tari Pendet Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 103-109.
- Kamarudin, K., Irwan, I., Acoci, A., Agusalm, A., Faslia, F., & Syamsurijal, S. (2021). Edukasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 Melalui Program Kuliah Kerja Amaliah. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 801-808.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Rahindo
- Nanang Hanafiah. 2004. *Konsep Strategi pembelajaran*. Malang: Rafika Aditama.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masitoh, Laksimini Dewi, 2009. *Srategi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republic Indonesia
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologis pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.

Sukardi. 2003. *Metode Penelitian*: Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: UT

Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarno, T., Yusnan, M., & Al'Imran, Y. M. A. P. (2022). PENDAMPINGAN PENGAJARAN MAHASISWA PGSD FKIP UM BUTON DI SD NEGERI 2 WAMEO. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75-81.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana media group.

W Gulo. 2002. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.